

## **PENGARUH PEMBERIAN DEDAK PADI TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DOMBA DI KECAMATAN PANUMBANGAN**

Oleh:

**Kenedy Putra<sup>1</sup> dan Entat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen STPP Bogor Jurusan Penyuluhan Peternakan

<sup>2</sup>Mahasiswa Jurluhak STPP Bogor

### **ABSTRAK**

Kaji terap dilakukan terhadap ternak domba Garut sebanyak delapan ekor berumur 4-6 bulan dengan rata-rata berat badan 18 kg dan bangsa domba Garut yang dialokasikan dua perlakuan. Setiap perlakuan menggunakan empat kali ulangan. Perlakuan yang digunakan adalah pemberian dedak padi selama 49 hari. Kaji terap dilaksanakan di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

Perlakuan pertama ( $P_0$ ) sebagai kontrol diberi pakan rumput lapangan, perlakuan kedua ( $P_1$ ) diberi pakan rumput lapangan ditambah dedak 0.18 kg. Penimbangan untuk mengetahui pertambahan berat badan dilakukan setiap 7 hari sekali untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan.

Berdasarkan analisa uji t diketahui bahwa rata-rata pertambahan berat badan harian (PBBH) pada perlakuan dedak berbeda nyata ( $P < 0.05$ ) dengan PBBH 76.12 gr/ekor/hari dan pada perlakuan kontrol pertambahan berat badan mencapai 40.36 gr/ekor/hari. Hasil analisa ekonomi menunjukkan bahwa nilai B/C dari perlakuan yang diberi pakan tambahan berupa dedak padi adalah 1.07, sedangkan domba yang hanya diberikan rumput lapang saja nilai B/C hanya mencapai 1.0.

Kata kunci: Dedak padi, Domba Garut, PBBH.

### **PENDAHULUAN**

Pakan penguat merupakan bahan yang mempunyai kandungan zat makanan tertentu dengan kandungan energi relatif tinggi, serat kasar rendah dan daya cerna yang relatif baik. Pakan ini cocok untuk menambah zat makanan yang ada (Mulyono, 2002).

Dedak sebagai bahan pakan merupakan limbah penggilingan padi dapat digunakan sebagai bahan ransum domba terutama sebagai bahan penguat dan bahan pakan sumber energi (Nawawi dan Nurrohman, 1996).

Dedak padi merupakan hasil ikutan penggilingan padi yang jumlahnya sekitar 10% dari padi yang digiling. Pemanfaatan dedak sebagai bahan pakan ternak sudah umum dilakukan. Dedak padi mempunyai kandungan energi dan protein yang cukup baik. Kandungan gizi dedak padi sangat bervariasi tergantung dari jenis padi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 2002). Secara umum pemberian makanan penguat cukup 1% dari berat badan (Sugeng, 2000). Komposisi nutrisi dedak padi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi nutrisi dedak padi

No	Nutrisi	Komposisi
1.	Serat Kasar	12-13 %
2.	Protein Kasar	15.88 %
3.	Karbohidrat	43.80 %
4.	Lemak	8.20 %
5.	Energi Metabolisme	1630 Kkal/kg

Sumber: Nawawi dan Nurrohman (1996).

### METODE PENELITIAN

Kegiatan kaji terap dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret 2006 sampai 16 Mei 2006 di Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Domba yang digunakan untuk kaji terap adalah domba jantan sebanyak 8 ekor dibagi kedalam dua kelompok perlakuan, yaitu:

- P<sub>0</sub>= Domba diberi rumput lapang sesuai dengan yang diberikan petani  
 P<sub>1</sub>= Domba diberi rumput lapang sesuai dengan yang diberikan petani + dedak padi 1% dari berat badan Desain Kaji Terap

Perlakuan	Ulangan		
	U1	U2	U3
P <sub>0</sub>	P <sub>0</sub> U <sub>1</sub>	P <sub>0</sub> U <sub>2</sub>	P <sub>0</sub> U <sub>3</sub>
P <sub>1</sub>	P <sub>1</sub> U <sub>1</sub>	P <sub>1</sub> U <sub>2</sub>	P <sub>1</sub> U <sub>3</sub>

Keterangan:

P<sub>0</sub> = Kontrol

P<sub>1</sub> = Perlakuan pemberian dedak padi

U = Ulangan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi kaji terap yang dilaksanakan adalah pemberian dedak padi dengan indikator pengaruh pemberian dedak padi terhadap kenaikan berat badan. rata-rata pertambahan berat badan dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan hasil penimbangan ternak kaji terap selama 49 hari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rata-rata pertambahan berat badan ternak kaji terap

No	Perlakuan	Rata-rata pertambahan berat badan (kg)			ADG (gr)
		Berat awal	Berat akhir	Σ Kenaikan	
1	P0	18.015	19.993	1.978	40.36
2	P1	18.263	22.138	3.875	76.12

Sumber: Data Primer Terolah (2006).

Tabel 3. Data hasil penimbangan berat badan domba selama 49 hari

Perlakuan	Ulangan	Berat awal	Penimbangan								Berat Akhir	Kenaikan	ADG (gram)
			2	3	4	5	6	7	8				
P <sub>0</sub>	1	17.05	17.35	17.65	17.95	18.25	18.50	18.80	19.15	19.15	2.10	42.86	
	2	16.20	16.35	16.60	16.90	17.25	17.55	17.85	18.17	18.17	1.97	40.20	
	3	23.01	23.25	23.25	23.77	24.07	24.36	24.66	24.90	24.90	1.89	38.57	
	4	15.80	16.05	16.30	16.57	16.87	17.17	17.45	17.75	17.75	1.95	39.80	
<b>Jumlah</b>		<b>72.06</b>	<b>73.00</b>	<b>74.07</b>	<b>75.19</b>	<b>76.44</b>	<b>77.58</b>	<b>78.36</b>	<b>79.97</b>	<b>79.97</b>	<b>7.91</b>	<b>161.43</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>18.05</b>	<b>18.25</b>	<b>18.52</b>	<b>18.79</b>	<b>19.11</b>	<b>19.39</b>	<b>19.69</b>	<b>19.99</b>	<b>19.99</b>	<b>1.977</b>	<b>40.36</b>	
P <sub>1</sub>	1	17.00	17.35	17.85	18.35	18.90	19.50	20.10	20.60	20.60	3.60	73.46	
	2	15.50	15.90	16.40	17.00	17.55	18.10	18.70	19.30	19.30	3.80	77.55	
	3	24.05	24.50	25.05	25.60	26.10	26.70	27.30	27.90	27.90	3.85	78.57	
	4	16.50	17.10	17.70	17.85	18.50	19.05	19.55	20.15	20.15	3.65	74.49	
<b>Jumlah</b>		<b>73.05</b>	<b>74.85</b>	<b>77.00</b>	<b>78.80</b>	<b>81.05</b>	<b>83.35</b>	<b>85.65</b>	<b>87.95</b>	<b>87.95</b>	<b>14.90</b>	<b>304.07</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>18.26</b>	<b>18.71</b>	<b>19.25</b>	<b>19.70</b>	<b>20.26</b>	<b>20.84</b>	<b>21.41</b>	<b>21.99</b>	<b>21.99</b>	<b>3.73</b>	<b>76.12</b>	

Sumber: Data Primer Terolah (2006).

Tingkat pertambahan berat badan domba yang digunakan dalam pelaksanaan Kaji Terap untuk masing-masing perlakuan adalah sebagai berikut:

- Perlakuan peternak (P<sub>0</sub>) = rumput lapangan
- Perlakuan Kaji terap (P<sub>1</sub>) = rumput lapangan + dedak padi 183 gram.

Pada perlakuan peternak pertambahan berat badan hanya mampu dicapai 40.435 gram/hari, tidak tercapainya berat badan ternak disebabkan oleh pakan yang diberikan hanya rumput lapang saja hal ini jelas tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi ternak. Menurut Cahyono (1998), pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi ternak dapat menyebabkan defisiensi zat makanan sehingga ternak tidak dapat berkembang dengan baik. Sedangkan pada perlakuan ke dua (P<sub>1</sub>) rata-rata kenaikan berat badan yang dapat dicapai sebesar 76.12 gram/hari yang berbeda nyata dengan perlakuan peternak (P<sub>0</sub>).

Analisis secara statistik menunjukkan perbedaan nyata, dalam analisis usahatani dapat dibandingkan pendapatan petani yang menggunakan perlakuan pertama (P<sub>0</sub>) Rp

2.603.44 dan Perlakuan kedua (P<sub>1</sub>) Rp 106.411.62.

Tingkat pendapatan petani pada P<sub>0</sub> (kontrol) sangat kecil (Rp. 2.603) dibandingkan dengan perlakuan (P<sub>1</sub>) yaitu dapat mencapai (Rp. 106.411) artinya pemberian dedak halus dapat meningkatkan pendapatan petani di pedesaan. Kedepan, potensi limbah pertanian ini seharusnya dapat dikelola lebih baik. Jawa Barat, khususnya Ciamis merupakan lumbung produksi beras tentunya dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam peningkatan pendapatan petani. Usaha penggemukan domba juga sudah mengakar di masyarakat (Ciamis), di samping faktor pasar yang mendukung.

Pendapatan petani dapat lebih tinggi dalam kondisi usaha penggemukan dilakukan pada saat Idul Qurban maupun hari-hari besar lainnya. Pada hari-hari biasa, hasil penggemukan juga bernilai tinggi (untuk akekah dan warung-warung sate). Break Even Point (BEP) volume produksi perlakuan pertama P<sub>0</sub> = 811 Kg dan P<sub>1</sub> = 801 kg. BEP dalam rupiah perlakuan P<sub>0</sub> = 18.058.97 dan P<sub>1</sub> = 16.856.98. Perbandingan antara penerimaan dan usaha (B/C) masing-masing perlakuan P<sub>0</sub> = 1.0 dan P<sub>1</sub> = 1.07. Artinya

bila rata-rata bobot badan panen sebesar 36 kg maka BEP untuk kontrol ( $P_0$ ) sebesar 22-23 ekor dan pada perlakuan ( $P_1$ ) sebesar 22 ekor. BEP dalam kg/rupiah menunjukkan bahwa dengan perlakuan pemberian dedak halus lebih efisien dibandingkan yang dilakukan oleh petani selama ini. Pada  $P_0 =$  Rp. 18.059/kg menunjukkan usaha akan mengalami titik impas pada harga tersebut, sedangkan pada  $P_1 =$  Rp. 16.857/kg, artinya ada selisih angka sebesar Rp. 1.900/kg. Hal ini sangat penting bagi peternak dalam skala yang kecil. Penggunaan kriteria B/C Ratio  $> 1$  usaha menguntungkan, B/C Ratio  $< 1$  usaha merugi dan B/C Ratio  $= 1$  usaha tidak untung dan tidak rugi, dengan demikian perlakuan  $P_0$  tidak untung dan tidak rugi, sedangkan  $P_1$  masih layak untuk dikembangkan dengan nilai B/C 1.07, sehingga pengembangan ternak domba dengan pemberian pakan tambahan dedak padi mampu memberikan pendapatan lebih baik dan secara teknis dapat direkomendasikan dalam usaha pengembangan ternak domba di Kecamatan Panumbangan.

### KESIMPULAN

Hasil kegiatan uji terapan dengan pemberian pakan tambahan limbah pertanian (dedak padi) dapat meningkatkan pertambahan berat badan rata-rata 76.12 gram/ekor/hari. Hasil ini berbeda nyata dibandingkan dengan domba yang hanya diberi rumput lapangan saja. Teknologi ini dapat

diterapkan oleh peternak untuk pengembangan usahanya.

### SARAN

Ketersediaan limbah pertanian di Kecamatan Panumbangan cukup potensial. Untuk itu diharapkan petani domba di Kecamatan Panumbangan dapat melakukan pemberian pakan tambahan limbah pertanian (dedak padi), terbukti dari pertambahan berat badan yang dicapai lebih tinggi bila dibandingkan dengan perlakuan petani selama ini yang tidak memberikan pakan tambahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Kanisius. Jakarta
- Mulyono S. 2002. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nawawi, TN dan Nurrohman, S.1996. *Ransum Ayam Kampung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. 2002. *Pemanfaatan Pakan Inkonsvensional Untuk Ternak*. Litbang Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2000. *Beternak Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta.